

Pengembangan Umkm Sablon Rockbocil Di Desa Mundusari, Kecamatan Pusakanagara: Strategi Peningkatan Penjualan Dan Manajemen Keuangan

^{1*}Iyak Solihat, ²Arif rahman, ³Indra Bayu, ⁴Chaerul Imam

STIE Miftahul Huda, Subang, Jawa Barat, Indonesia

Email: iyaksolihat2@gmail.com, arifrevilraggaeman37@gmail.com,

mulyasari151@gmail.com, chaerul485@gmail.com

Submit: 1 Mei 2024

Diterima: 12 Mei 2024

Online: 27 Mei 2024

Abstrak

Desa Mundusari, Kecamatan Pusakanagara, memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), khususnya UMKM Sablon Rockbocil. UMKM ini menjadi salah satu yang diminati masyarakat setempat, namun masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat perkembangan usahanya, seperti belum adanya legalitas resmi dari pemerintah kabupaten dan keterbatasan dalam manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu UMKM Sablon Rockbocil dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, melalui beberapa intervensi seperti observasi lapangan, peningkatan kemampuan pemasaran terutama melalui platform online, dan perbaikan manajemen keuangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan bantuan dan pelatihan yang tepat, UMKM Sablon Rockbocil mampu meningkatkan penjualan, mendapatkan legalitas usaha, dan menerapkan sistem manajemen keuangan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, UMKM ini dapat lebih berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perekonomian lokal di Desa Mundusari.

Kata Kunci: Pengembangan UMKM, Manajemen Keuangan, Pemasaran Online

Abstract

Mundusari Village, located in Pusakanagara District, has significant potential in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector, particularly in the Rockbocil Screen Printing MSME. This MSME is highly favored by the local community but faces several challenges that hinder its growth, such as the lack of official legal recognition from the district government and limitations in financial management. This community service project aims to assist the Rockbocil Screen Printing MSME in overcoming these challenges through various interventions, including field observations, improving marketing capabilities, particularly through online platforms, and enhancing financial management practices. The outcomes of this initiative indicate that with appropriate support and training, the Rockbocil Screen Printing MSME can increase sales, obtain business legal recognition, and implement a more structured financial management system. Consequently, this MSME can further develop and create a broader positive impact on the local economy in Mundusari Village..

Keywords: Halal Certificate, Halal, Products, Food, Drinks

PENDAHULUAN

Desa Mundusari, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi melalui berbagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu UMKM yang menonjol di desa ini adalah UMKM Sablon Rockbocil, yang bergerak di bidang percetakan sablon. UMKM ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar karena produk-produk yang dihasilkan memiliki daya tarik tersendiri, terutama di kalangan anak muda. Namun, di balik keberhasilan tersebut, UMKM ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam aspek legalitas dan pemasaran, yang menghambat potensi pertumbuhan mereka.

Sejarah berdirinya UMKM Sablon Rockbocil ini cukup menarik. Awalnya, usaha ini didirikan karena banyaknya permintaan dari lingkungan sekitar terhadap produk sablon, khususnya pakaian dengan desain khusus. Hal ini memberikan peluang bagi pemilik UMKM untuk memulai usaha yang berfokus pada pembuatan sablon. Pada tahap awal, usaha ini berhasil mendapatkan pelanggan dari kalangan teman dan tetangga, yang kemudian

berkembang menjadi pelanggan tetap. Meskipun demikian, usaha ini belum memiliki legalitas yang lengkap dari pemerintah Kabupaten, yang menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha ini ke arah yang lebih profesional dan luas (Solihat, 2022).

Pengembangan UMKM di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Mundusari, merupakan salah satu strategi penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks Desa Mundusari, pengembangan UMKM Sablon Rockbocil memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, terutama bagi kaum muda yang putus sekolah atau belum memiliki pekerjaan tetap. Hal ini sejalan dengan visi dari pemilik UMKM, yang ingin memajukan masyarakat Desa Mundusari melalui penciptaan lapangan kerja (Solihat, 2022).

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM Sablon Rockbocil adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, terutama dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran. Seperti yang telah diidentifikasi dalam laporan pengabdian masyarakat, sistem manajemen yang diterapkan oleh UMKM ini masih sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Pemilik UMKM sering kali mengandalkan catatan manual untuk mengelola keuangan dan pemasaran, yang menyebabkan kurangnya transparansi dan kesulitan dalam mengukur keuntungan atau kerugian yang sebenarnya. Selain itu, pemasaran produk masih terbatas pada lingkup lokal dan belum memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas melalui penjualan online (Solihat, 2022).

Permasalahan lain yang dihadapi oleh UMKM ini adalah dalam aspek legalitas. Legalitas usaha merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan perlindungan usaha dari segi hukum. Namun, UMKM Sablon Rockbocil hingga saat ini belum memiliki izin usaha yang lengkap dari pemerintah Kabupaten. Hal ini menghambat kemampuan UMKM untuk berkembang, karena tanpa legalitas yang jelas, mereka tidak dapat mengakses berbagai program bantuan pemerintah yang ditujukan untuk pengembangan UMKM. Selain itu, legalitas juga penting untuk membangun kepercayaan pelanggan, terutama jika UMKM ingin memperluas jangkauan pasar mereka ke luar daerah (Solihat, 2022).

Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Sablon Rockbocil, tim pengabdian masyarakat dari STIE Miftahul Huda Subang telah melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha ini. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran, pendampingan dalam proses perizinan usaha, serta pengenalan teknologi informasi untuk mendukung pemasaran online. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu UMKM Sablon Rockbocil untuk lebih siap dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif dan memanfaatkan peluang yang ada (Solihat, 2022).

Selain itu, pentingnya peran teknologi informasi dalam mendukung pengembangan UMKM juga menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi, terutama dalam pemasaran online, merupakan salah satu kunci sukses bagi UMKM untuk berkembang. Dengan memanfaatkan platform online, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus terbatas pada wilayah geografis tertentu. Namun, banyak pelaku UMKM di desa-desa yang masih belum familiar dengan teknologi ini, termasuk UMKM Sablon Rockbocil. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu prioritas dalam program pengembangan UMKM di Desa Mundusari (Solihat, 2022).

Salah satu tantangan besar dalam mengadopsi teknologi informasi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM yang masih belum terbiasa menggunakan komputer atau internet dalam operasional sehari-hari. Padahal, dengan memanfaatkan teknologi informasi, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola usaha, mulai dari pencatatan keuangan hingga pemasaran

produk. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh STIE Miftahul Huda Subang juga fokus pada peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM, termasuk pelatihan dasar komputer dan internet, serta pengenalan platform e-commerce yang dapat digunakan untuk memasarkan produk secara online (Solihat, 2022).

Di sisi lain, aspek produksi juga menjadi perhatian dalam pengembangan UMKM Sablon Rockbocil. Proses produksi yang efisien dan berkualitas tinggi sangat penting untuk memastikan kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha. Namun, UMKM ini masih menghadapi kendala dalam proses produksi, terutama dalam hal pengadaan bahan baku dan peralatan yang memadai. Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kapasitas produksi. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian masyarakat memberikan rekomendasi untuk mengakses pembiayaan melalui lembaga keuangan atau investor, serta memberikan pendampingan dalam pengelolaan produksi agar lebih efisien (Solihat, 2022).

Selain kendala produksi, UMKM Sablon Rockbocil juga menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas produk. Kualitas produk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam bersaing di pasar. Oleh karena itu, pemilik UMKM perlu memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki standar kualitas yang konsisten. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat memberikan masukan mengenai teknik-teknik produksi yang dapat meningkatkan kualitas produk, serta pentingnya melakukan kontrol kualitas secara berkala untuk memastikan bahwa produk yang dijual memenuhi harapan pelanggan (Solihat, 2022).

Pengembangan UMKM di Desa Mundusari tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial yang dihasilkan. Salah satu dampak positif dari pengembangan UMKM adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. UMKM Sablon Rockbocil, dengan potensi yang dimilikinya, dapat menjadi salah satu motor penggerak ekonomi lokal yang mampu menyerap tenaga kerja dari kalangan muda yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Selain itu, dengan berkembangnya UMKM ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka (Solihat, 2022).

Namun, pengembangan UMKM juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Dalam proses produksi sablon, penggunaan bahan-bahan kimia dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tim STIE Miftahul Huda Subang juga memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, serta penggunaan bahan-bahan yang lebih aman bagi lingkungan. Dengan demikian, UMKM Sablon Rockbocil tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Solihat, 2022).

Secara keseluruhan, pengembangan UMKM Sablon Rockbocil di Desa Mundusari membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM ini, mulai dari masalah legalitas, manajemen, produksi, hingga pemasaran, harus diatasi melalui kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan dukungan yang tepat, UMKM Sablon Rockbocil memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha yang lebih profesional dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, pengembangan UMKM ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik dalam hal peningkatan kesejahteraan maupun keberlanjutan lingkungan (Solihat, 2022).

Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan UMKM seperti Sablon Rockbocil juga berkontribusi pada upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional, terutama di tengah situasi yang penuh tantangan seperti saat ini. Dengan semakin berkembangnya UMKM, diharapkan akan terjadi peningkatan daya saing produk lokal, yang pada gilirannya akan memperkuat ekonomi daerah dan nasional. Oleh karena itu, upaya pengembangan

UMKM harus terus didorong dan didukung oleh semua pihak, agar UMKM di Indonesia, termasuk di Desa Mundusari, dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Solihat, 2022).

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan pada UMKM Sablon Rock Bocil di Desa Mundusari, Kecamatan Pusakanagara, melibatkan beberapa tahapan utama yang dirancang untuk membantu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha tersebut. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi mendalam terhadap kondisi dan operasional UMKM. Observasi ini penting untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UMKM, seperti keterbatasan modal, kurangnya legalitas usaha, dan metode pemasaran yang masih konvensional (Solihat, 2022). Dengan memahami masalah tersebut, tim pengabdian dapat merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan nyata UMKM.

Setelah melakukan observasi, langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan dan konsultasi kepada pemilik UMKM, Pa Nahar, khususnya dalam bidang manajemen dan pemasaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemilik UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional, termasuk dalam hal pencatatan keuangan dan strategi pemasaran online. Pelatihan juga mencakup pengenalan terhadap penggunaan teknologi digital untuk pemasaran, mengingat penjualan online menjadi kunci penting dalam meningkatkan jangkauan pasar saat ini (Solihat, 2022). Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat mengakses pasar yang lebih luas, bahkan di luar wilayah lokal.

Selanjutnya, aspek legalitas juga menjadi fokus penting dalam pengabdian ini. UMKM Sablon Rock Bocil sebelumnya tidak memiliki izin usaha resmi dari pemerintah daerah, yang merupakan hambatan dalam pengembangan usaha lebih lanjut. Tim pengabdian membantu dalam proses pengurusan legalitas, termasuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya izin usaha bagi keberlanjutan dan pengakuan resmi dari pemerintah. Legalitas ini juga memungkinkan UMKM untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, seperti permodalan dari lembaga keuangan (Solihat, 2022). Langkah ini penting untuk memastikan usaha dapat bertahan dalam jangka panjang dan beradaptasi dengan regulasi yang ada.

Terakhir, metode pengabdian ini juga melibatkan pendampingan dalam pengembangan strategi keuangan dan pembukuan yang lebih baik. Banyak UMKM yang masih menggunakan sistem keuangan yang sangat sederhana, sehingga sulit untuk memantau arus kas dan keuntungan dengan tepat. Tim pengabdian membantu Pa Nahar dalam menyusun sistem pembukuan yang lebih terstruktur dan menggunakan pendekatan akuntansi dasar. Hal ini penting untuk meningkatkan transparansi keuangan dan memungkinkan pemilik usaha untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data keuangan yang akurat (Solihat, 2022). Dengan adanya pembukuan yang baik, UMKM diharapkan dapat lebih mudah mengakses pinjaman dan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Miftahul Huda Subang di Desa Mundusari, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, merupakan sebuah upaya nyata dalam membantu masyarakat setempat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti UMKM Sablon Rockbocil, untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih maju dan berkelanjutan. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan observasi, pelatihan, dan pendampingan, tim pengabdian berupaya memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut, mulai dari manajemen, pemasaran, hingga legalitas usaha.

Observasi Awal dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dari kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan observasi

terhadap kondisi UMKM Sablon Rockbocil. Observasi ini dilakukan untuk memahami situasi dan kondisi faktual dari usaha yang dijalankan oleh Bapak Nahar, selaku pemilik UMKM. Berdasarkan observasi tersebut, tim menemukan beberapa isu yang menjadi hambatan dalam pengembangan usaha, antara lain kurangnya pencatatan keuangan yang baik, belum adanya sistem pemasaran yang efektif, dan ketiadaan legalitas usaha yang diakui oleh pemerintah daerah. Permasalahan ini dinilai cukup serius, karena dapat menghambat potensi pertumbuhan UMKM di masa mendatang. Misalnya, tanpa pencatatan keuangan yang baik, sulit bagi pemilik usaha untuk mengetahui dengan pasti arus kas masuk dan keluar, sehingga pengambilan keputusan menjadi kurang tepat. Sementara itu, tanpa legalitas usaha, UMKM ini juga berpotensi kehilangan akses terhadap peluang permodalan dan kemitraan dengan pihak lain.

Pengembangan Manajemen Keuangan dan Sistem Pemasaran

Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian selanjutnya difokuskan pada pengembangan manajemen keuangan dan sistem pemasaran. Dalam sesi pelatihan yang diberikan, Bapak Nahar diajarkan mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan teratur. Pencatatan ini meliputi pendapatan, pengeluaran, dan laba rugi, yang dapat membantu dalam memantau kesehatan keuangan usaha. Selain itu, tim pengabdian juga memperkenalkan beberapa metode sederhana yang dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan, seperti penggunaan buku kas sederhana atau bahkan aplikasi keuangan yang tersedia secara gratis di internet. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa manajemen keuangan yang baik adalah kunci untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Di sisi lain, untuk meningkatkan sistem pemasaran, tim pengabdian mengenalkan konsep pemasaran digital kepada Bapak Nahar. Mengingat tren belanja online yang semakin meningkat, terutama di masa pandemi, pemasaran melalui platform digital menjadi sangat penting. Oleh karena itu, tim memberikan panduan tentang cara memanfaatkan media sosial, seperti Instagram dan Facebook, serta marketplace seperti Tokopedia atau Shopee, untuk mempromosikan produk sablon yang dihasilkan oleh UMKM Rockbocil. Tim juga membantu dalam pembuatan konten promosi yang menarik, yang diharapkan dapat menarik lebih banyak pelanggan, tidak hanya dari dalam desa tetapi juga dari luar wilayah Pusanagara.

Legalitas Usaha: Langkah Penting Menuju Keberlanjutan

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam pengembangan UMKM adalah legalitas usaha. Berdasarkan hasil observasi, UMKM Sablon Rockbocil belum memiliki izin usaha dari pemerintah daerah, meskipun telah mendapatkan izin dari pemerintah desa. Ketidadaan legalitas ini menjadi penghambat utama bagi UMKM ini untuk berkembang lebih jauh, terutama dalam hal akses permodalan dan perluasan usaha. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian memberikan bantuan dalam proses pengurusan izin usaha mikro kecil (IUMK) melalui sistem online yang disediakan oleh pemerintah. Bapak Nahar dibantu dalam memahami persyaratan dan prosedur yang diperlukan, serta didampingi selama proses pengajuan izin tersebut. Harapannya, dengan adanya legalitas yang lengkap, UMKM Sablon Rockbocil dapat lebih mudah mengakses berbagai peluang, seperti mendapatkan pinjaman modal dari bank atau bekerja sama dengan mitra usaha yang lebih besar.

Optimalisasi Proses Produksi

Selain fokus pada aspek manajemen dan pemasaran, kegiatan pengabdian juga mencakup peninjauan terhadap proses produksi di UMKM Sablon Rockbocil. Berdasarkan hasil peninjauan, ditemukan bahwa proses produksi yang ada saat ini sudah cukup baik, namun masih bisa dioptimalkan, terutama dalam hal efisiensi waktu dan penggunaan sumber daya. Tim pengabdian memberikan beberapa saran untuk memperbaiki manajemen stok bahan baku, sehingga dapat mengurangi waktu tunggu dalam proses produksi. Selain itu, tim juga merekomendasikan penggunaan teknologi yang lebih modern dalam proses sablon, seperti mesin sablon otomatis, yang dapat meningkatkan kapasitas produksi serta konsistensi

kualitas produk.

Optimalisasi produksi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk mengantisipasi peningkatan permintaan yang mungkin terjadi setelah sistem pemasaran digital mulai berjalan. Dengan proses produksi yang lebih cepat dan efisien, UMKM Sablon Rockbocil diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik, tanpa mengorbankan kualitas produk yang dihasilkan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen penting dalam keberhasilan sebuah UMKM. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan perhatian khusus pada pengembangan SDM di UMKM Sablon Rockbocil. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajerial pada karyawan, yang sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar dan tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang memadai dalam bidang manajemen atau pemasaran. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada pemilik dan karyawan UMKM mengenai manajemen SDM, motivasi kerja, dan pentingnya peningkatan keterampilan secara berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya peningkatan keterampilan dan motivasi kerja, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan produktif, serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap usaha.

Selain pelatihan, tim juga memberikan masukan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang dapat mendorong karyawan untuk bekerja dengan lebih baik. Hal ini meliputi penyediaan fasilitas kerja yang memadai, pemberian insentif yang adil, serta menjaga komunikasi yang baik antara pemilik usaha dan karyawan. Dengan SDM yang kompeten dan termotivasi, UMKM Sablon Rockbocil diharapkan dapat beroperasi dengan lebih efektif dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.



Gambar 1. Bahan Cat Sablon



Gambar 2. Hasil Sablon

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Sablon Rockbocil Desa Mundusari telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan usaha ini. Melalui serangkaian observasi, pelatihan, dan pendampingan, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini dapat diidentifikasi dan diberikan solusi yang tepat. Pengembangan manajemen keuangan, sistem pemasaran digital, legalitas usaha, serta optimalisasi proses produksi dan pengembangan SDM merupakan langkah-langkah strategis yang diambil untuk membantu UMKM Sablon Rockbocil dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Ke depan, diharapkan pemilik UMKM, Bapak Nahar, dapat terus menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian ini, serta terus berinovasi untuk meningkatkan daya saing usahanya. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait juga sangat dibutuhkan untuk membantu UMKM seperti Sablon Rockbocil dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang. Dengan kerja sama yang baik antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat, UMKM di Desa Mundusari dapat berkembang menjadi pilar penting dalam perekonomian lokal, serta memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar Bapak Nahar terus memperbarui dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangannya dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih, seperti software akuntansi yang dapat diakses dengan mudah. Selain itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mempromosikan produk sablon melalui berbagai platform digital, sehingga jangkauan pasar dapat terus diperluas. Pemilik UMKM juga disarankan untuk terus menjaga kualitas produk dan memperhatikan umpan balik dari pelanggan, agar dapat selalu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen.

Demikian hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di UMKM Sablon Rockbocil. Diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang telah diambil serta hasil yang telah dicapai selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi UMKM yang

bersangkutan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi para peserta pengabdian dalam upaya mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Suardika, I. B., & Soemanto, S. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Pada Umkm Azza Sablon Di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Valtech*, 5(2), 1-9.
- Dwijayanti, A., Komalasari, R., Harto, B., Pramesti, P., & Alfaridzi, M. W. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi dan Pemasaran pada UMKM Sablon Anggi Screen di Era Digital. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 68-75.
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Kumala, D., Was' an, G. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Pengembangan Pemasaran Digital Produk Pakan Ternak pada UMKM Tegal Salam Feed, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(1), 61-66.
- Romdoni, I. A., Purwanti, N., Hermawan, A., Haryadi, R. N., Pusvisasari, L., & Irawati, I. (2023). Pelatihan Keuangan dan Literasi Bisnis untuk UMKM: Pengabdian yang Berdampak pada Stabilitas Usaha Mikro di Sumedang. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 39-43.
- Tulhusnah, L., Taufiqurrahman, E., & Ivanny, L. D. D. (2023). Pelatihan Pengembangan Usaha Sablon dalam Upaya Peningkatan UMKM bagi Masyarakat Desa Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 654-661.
- Wahyuni, I. I., Rochmatulloh, F., Romadhon, M., Jinan, M. T., Dewi, D. U., Sandi, R. A., ... & Puspita, A. D. (2023). Penerapan Digital Marketing sebagai Strategi Pengembangan UMKM Sono Sablon. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 93-97.
- Zukrina, D. J., Suryani, S., & Ismaulina, I. (2020). Strategi Pengembangan UMKM Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Segmen: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 115-123.